

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NUSAPUTERA 1 SEMARANG

Ardin Setyawan

email: ardinsetyawan111@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by students at SMK Nusaputera 1 Semarang in their activities implementing PJOK learning, namely that there was a lack of facilities and infrastructure at school which affected students' interest in participating in learning. This type of research is quantitative research using questionnaires calculated using SPSS. The results of this research show that facilities and infrastructure are correlated with students' interest in learning, where the significant correlation coefficient shows that the results of the facilities are 0.000 and the value of students' interest in learning is 0.000. If the significance value is less than 0.05, it means it is correlated. The significance correlation coefficient for infrastructure is 0.000 and the value of students' learning interest. If the significance value is less than 0.05, it means it is correlated. The research results show that the Fcount value is (17.261) with a significance level of 0.000%. With a degree of confidence of 95% Fcount (17.261) Ftable (3.354), simultaneously the variables facilities (X1) and infrastructure (X2) have an influence on students' interest in learning (Y). The results of this research can be concluded that the means variable (X1) correlates or influences interest in learning (Y) at SMK Nusaputera 1 Semarang.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Interest in learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa SMK Nusaputera 1 Semarang dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK, yaitu adanya kekurangan sarana dan prasarana disekolah sehingga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Kuisisioner yang di hitung menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berkorelasi terhadap minat belajar siswa dimana Koefisien korelasi signifikansi menunjukkan bahwa hasil sarana sebesar 0,000 dan nilai minat belajar siswa signifikansinya 0,000. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti berkorelasi.. Koefisien korelasi signifikansi prasarana sebesar 0,000 dan nilai minat belajar siswa. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar (17,261) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000%. Dengan derajat kepercayaan 95% Fhitung (17,261) Ftabel (3,354) maka secara simultan variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel sarana (X1) berkorelasi atau berpengaruh terhadap minat belajar (Y) di SMK Nusaputera 1 Semarang .

Kata kunci : Sarana,Prasarana,Minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan aspek pola hidup sehat. Agar tercapainya tujuan pendidikan khususnya pendidikan PJOK maka sarana dan prasarana sangat penting untuk kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pada umumnya pendidikan ditempuh dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Amirah, 2019).

Sarana merupakan alat atau media yang digunakan untuk menunjang suatu proses kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dan sarana juga merupakan alat yang dapat dipindah-pindah atau di bawa ketempat lain contoh dari sarana yaitu buku, meja, kursi dan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu seperti bola, matras, bet, alat atletik, dan lain sebagainya (Nafsiyah & Irwanyah, 2021).

Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak bisa di pindahkan bersifatnya permanen tidak bisa dipindah-pindahkan dan salah satu penunjang aktivitas olahraga maupun penunjang proses pembelajaran, contoh prasarana atau fasilitas yaitu lapangan, kolam renang dan lain-lain. Fasilitas juga harus sesuai dengan prosedur atau sesuai standar pembelajaran dan tidak membahayakan bagi pemakai atau siswa

Minat belajar adalah sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang me naruh perhatian pada orang dalam situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas (Nur, 2015):

Sarana dan prasarana sangat penting bagi pendidikan olahraga atau pembelajaran olahraga fungsinya yaitu : Mempermudah Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK, Membantu meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran PJOK, misal materi sepak bola siswa lebih tertarik untuk menggunakan bola langsung dibandingkan tidak menggunakan bola atau sekedar cuma materi saja dikelas, Membuat siswa mau berusaha untuk belajar dan berkembang jika Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah maka seorang guru PJOK dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi. Dengan demikian maka sekolah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana. Karena bila sekolah kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan

prasarana.maka proses pembelajaran tidak efektif dan mempersulit guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan terjadi pada pendidikan jasmani yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani itu sulit dilaksanakan. Kurangnya sarana dan prasarana itu banyak dijumpai disekolah-sekolah akibatnya sulit untuk meningkatkan prestasi dibidang kesehatan dan jasmani.

SMK Nusaputera 1 Semarang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut. Peneliti melihat dan mengamati sarana prasarana yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran pjok seperti sarana lapangan untuk melakukan pembelajaran yang harus bergantian dengan jenjang sekolah lain. karena itu dalam melakukan proses pembelajaran PJOK harus menggunakan lapangan diluar sekolah.

Masalah prasarana seperti bola dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang tidak memenuhi standar. Padahal kenyataannya dalam proses pembelajaran PJOK sangat dibutuhkan sarana dan prasarana. Agar memudahkan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran dan proses pembelajaran berjalan efektif. Serta akan menambah minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Kemudian masalah prasana yang lain sebagai contoh ketika pembelajaran bola volly. Pembelajaran hanya menggunakan 2 bola dan kondisinya juga sudah kurang layak pakai. Ketika melakukan pembelajaran PJOK siswa yang mengikuti 20 orang bahkan lebih. Jadi ketika menggunakan 2 bola saja akan mengakibatkan Berkurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Bahkan ketika guru mengajar harus menggunakan alat modifikasi sebagai pengganti bola. Guru juga dituntut untuk berinovasi dan kreatif. Padahal kenyataan nya sebagai mana pun guru berinovasi dan kreatif akan mengalami hambatan jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

Dengan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan penelitian untuk mendapatkan sebuah data. Teknik dari pengumpulan data ini yang digunakan adalah tes saat penelitian. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner.

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan SPSS. Sebelum data dianalisis maka langkah yang dilakukan yaitu olah data, Selanjutnya, data hasil angket diolah dengan langkah pemeriksaan danpenskoran masing-masing pernyataan yang diberikan oleh siswa di dalam angket. Hasil pemeriksaan angket selanjutnya digunakan untuk analisis. Teknik analisis merupakan

proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan untuk menentukan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan entah ditolak ataupun di terima.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang ada pada penelitian ini telah dikumpulkan dengan teknik observasi dalam bentuk angket *checklist*. Lembar kuisioner disusun untuk mengamati data tentang pengaruh sarana dan prasarna terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di Smk Nusaputera 1 Semarang. Pada saat penelitian berlangsung total sampel yang digunakan yaitu 39. Pada sampel tersebut diberikan lembar instrument dan angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pengaruh sarana dan prasarna terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di Smk Nusaputera 1 Semarang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Korelasi person sarana dan minat belajar

		SARAN A	MINAT BELAJAR
SARANA	Pearson Correlation	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian Sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi. Berdasarkan dari hasil uji korelasi dan dapat diperoleh hasil signifikan sarana sebesar 0,000 dan hasil minat belajar signifkansinya 0,000, diketahui bahwa 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi dengan tingkat hubungan yaitu korelasinya kuat dan bentuk hubungannya adalah positif.

Tabel 2 Korelasi person prasarana terhadap minat belajar

		PRASARAN A	MINAT BELAJAR
PRASARANA	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil data Prasarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi. Berdasarkan uji korelasi dan diporeleh hasil signifikansi prasarana sebesar 0,000 dan hasil minat belajar signifikansinya 0,000 diketahui bahwa 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.808	2	94.904	17.261	.000 ^b
	Residual	197.935	36	5.498		
	Total	387.744	38			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR
b. Predictors: (Constant), PRASARANA, SARANA

Berdasarkan uji F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,261 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000% dengan derajat kepercayaan 95% F_{hitung} (17,261) > F_{tabel} (3,354) maka secara simultan sarana (X1) dan prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana berkorelasi terhadap minat belajar siswa dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana berkorelasi dan signifikan. Koefisien korelasi signifikansi menunjukkan bahwa hasil sarana sebesar 0,000 dan nilai minat belajar siswa signifikansinya 0,000. Diketahui bahwa jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti berkorelasi. Artinya sarana memiliki korelasi atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana berkorelasi terhadap minat belajar siswa dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prasarana berkorelasi dan signifikan. Koefisien korelasi signifikansi menunjukkan bahwa hasil prasarana sebesar 0,000 dan nilai minat belajar siswa signifikansinya 0,000. Diketahui bahwa jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti berkorelasi. Artinya prasarana memiliki korelasi atau pengaruh yang signifikan terhadap minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar (17,261) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000%. Dengan derajat kepercayaan 95% $F_{hitung} (17,261) > F_{tabel} (3,354)$ maka secara simultan variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu: Variabel sarana (X1) berkorelasi atau berpengaruh terhadap minat belajar (Y) di SMK Nusaputera 1 Semarang. Hasil penelitian yang di dapatkan dengan nilai korelasi signifikansi sarana sebesar 0,000 dan nilai signifikan minat belajar sebesar 0,000, dengan menunjukkan bahwa jika nilai korelasi signifikansinya kurang dari 0,05, maka Artinya sarana memiliki korelasi atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa belajar siswa di SMK Nusaputera 1 Semarang

Variabel prasarana (X2) berkorelasi atau berpengaruh terhadap minat belajar (Y) di SMK Nusaputera 1 Semarang. Hasil penelitian yang di dapatkan dengan nilai korelasi signifikansi sarana sebesar 0,000 dan nilai signifikan minat belajar sebesar 0,000, dengan menunjukkan bahwa jika nilai korelasi signifikansinya kurang dari 0,05, maka Artinya sarana memiliki korelasi atau memilili pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa SMK Nusaputera 1 Semarang.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Nusaputera 1 Semarang. Diliat dari hasil penelitian yang didapatkan dengan nilai Fhitung (17,261) > Ftabel (3,354).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, S. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 1(2), 41–44. <http://eprints.unm.ac.id/13377/>
- Nafsiyah, R., & Irwanyah, D. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA se-Aceh Timur. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2). <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Nur, J. (2015). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*, III, 1–8.